

Penguatan Pendidikan Akhlak dan Spiritualitas Santriwati di TMI Al-Amien Preduan

Ruslan

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Preduan Sumenep
ruslansaja02@gmail.com

Mepa Arianti

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Preduan Sumenep
mefaarhianti99@gmail.com

Moh. Wardi

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Preduan Sumenep
mohwardi@idia.ac.id

Abstract

This study aims to describe the model of moral education in an effort to shape the spirituality of female students at TMI Al-Amien Preduan, and what are the factors that cause violations of religious norms by these female students. By using descriptive qualitative techniques, data collection techniques through field methods, observations, interviews and observations were carried out as an initial meeting to collect data. The results showed that the moral and spiritual strengthening of female students using the Tadzkira model with an acronym explanation or an abbreviation of T = tunjukan teladan, A = arahkan (berikan bimbingan) D = dorongan (dengan memberikan motivasi dan nasehat-nasehat). Z = zakiyah (murni-suci-bersih) K = kontinuitas (pembiasaan dalam berbuat, bersikap dan bertindak) I = ingatkan (mengingat dalam segala hal yang melenceng dari syari'at islam) R = pengulangan. A = aplikasikan (mempraktekkan di kehidupan sehari-hari)..

Kata Kunci: Pendidikan, Akhlak, Spiritualitas.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kepentingan tersebut guna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Di Indonesia tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan yaitu dirumuskan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3. Dalam ketetapan undang-undang tentang Islam pendidikan nasional, dirumuskan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang kata kuncinya adalah beriman dan bertaqwa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jika ditilik lebih dalam dimensi "keutuhan manusia" dalam UU tersebut terdiri dari dua bagian yang saling terkait. Dimensi tersebut adalah dimensi religius dan sosial pada bidang kecakapan, kemandirian, kewarganegaraan yang demokratis serta

bertanggung jawab. Maka, dalam upaya pencapaian manusia yang utuh memerlukan sistem pendidikan yang benar.¹

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting didalam kehidupan. Tanpa pendidikan seseorang tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dengan adanya pendidikan seseorang juga bisa berfikir. Membedakan manusia dengan hewan itu adalah dengan adanya akal fikiran.² Pendidikan juga dipercaya dapat membangun spiritualitas siswa yang lebih baik lagi. Namun, apa jadinya jika pendidikan hanya mementingkan pendidikan intelektual saja tanpa harus membangun pendidikan spiritualitas siswa. Maka hasilnya nanti adalah akan banyak terjadi nilai-nilai kerusakan moral dan pelanggaran-pelanggaran yang akan terjadi dinegeri kita ini.³ Sekarang sudah saatnya untuk siswa untuk menghentikan semuanya dengan menumbuhkan prinsip-prinsip yang menanamkan ajaran yang islami, ajaran ilahi.⁴ Pendidikan akhlak sangat berperan pesat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabi'at.⁵ Jadi kata akhlak meliputi kejiwaan tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Akhlak bermakna pembuatan atau penciptaan, dalam konteks agama, akhlak diartikan sebagai perangai, budi, tabi'at, adab, atau tingkah laku.⁶

Akal fikiran dan moral paling diutamakan dalam kehidupan sangat dijunjung tinggi karena dengan adanya akal fikiran dan moral yang baik dapat meneruskan eksistensinya sebagai generasi penerus bangsa dikemudian hari dan dapat menjadi generasi harapan bagi suatu bangsa yang adil dan bermartabat. Spiritualitas dalam pandangan agama Islam adalah kemampuan seseorang untuk yakin dan berpegang teguh terhadap nilai spiritual Islam, selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan dan selalu berfikiran bahwa Allah selalu memperhatikan. Sehingga dapat hidup dengan mempunyai jalan dan kebermaknan yang akan membawanya terhadap kebahagiaan dan keharmonisan yang hakiki.⁷

¹Yoke Suryadarma, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," Vol.No 2 (2015), 361–362.

² Muhammad Natsir, "Pendidikan Spiritual Melalui Pembelajaran Al-Mahfuzat (Kata-Kta Mutiara)," *Jurnal Tarbawi*, Vol.15 (2018), 56.

³ Jamila, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Sabibul Huda Sudimulyo Nguling Pasusuran" (Maulana Malik Ibrahim, 2017), 2.

⁴ Seka Andean Dan M Khusnun Niam, "Peningkatan Spiritualitas Melalui Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Http://Journal.Iaingorontalo.Ac.Id/Index.Php/Ir*, Vol.16 (2020), 26.

⁵ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 11.

⁶ Ibid., 12.

⁷ Jamila, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Sabibul Huda Sudimulyo Nguling Pasusuran," 4.

Penelitian ini bukanlah yang pertama dan berangkat dari ruang hampa, terdapat penelitian terdahulu diantaranya: Skripsi Nur Pratiwi ” Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul” menyimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa adalah sebagai motivator dan memotivasi siswa agar mau melaksanakan program-program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan akhlak siswa dan tidak ada paksaan. Sebagai supervisor yang memantau kegiatan keagamaan dimadrasah, bekerja sama dengan wali kelas dan semua guru. Sebagai pembimbing yang membimbing dalam hal peningkatan akhlak siswa dengan adanya hukuman yang bersifat mendidik. Sebagai fasilitator yang bekerja sama dengan wali kelas, guru-guru, dan wali siswa dalam hal pemberian informasi mengenai akhlak siswa. Sebagai evaluator yang menilai dan mengevaluasi program-program yang telah di capai, dalam melaksanakan tugasnya guru akidah akhlak menjalin kerja sama dengan wali kelas dan wali siswa.⁸

Skripsi ulfah mudrikah “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak Di Mts Sirojul Falah” menyimpulkan bahwa pengembangan spiritual siswa di Mts sirojul falah berjalan dengan baik, dengan berbagai langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di mts sirojul falah. Adapun pengembangannya adalah: 1. Guru tak pernah bosan untuk selalu memberi motivasi dan contoh-contoh kepada siswa serta memberi nasehat. 2. Para guru untuk selalu menjalin komunikasi yang baik dengan para siswa agar mereka merasa nyaman ketika belajar. 3. siswa dibiasakan diarahkan dan dibimbing.

Dari beberapa skripsi diatas dapat disimpulkan bahwa belum ada yang meneliti ataupun membahas tentang “pendidikan akhlak dalam upaya memperkuat spiritualitas santriwati di masalah tsanawiyah al-amien preduan”. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk unsur kebaruan.

Tapi banyak yang terjadi di dalam realitasnya pendidikan sekarang mengalami kemerosotan, baik merosotnya teori pembelajaran, ataupun tingkah laku dan akhlak. Karena banyaknya faktor, seperti faktor media, faktor lingkungan dan lain sebagainya. Di dalam pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan siswa tapi mengembangkan akhlak yang baik itu jauh lebih penting. Kemerosotan tersebut akan sangat mengkhawatirkan, karena akan berdampak pada sikap kejujuran

⁸ Nur Pratiwi, “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul*” (UIN Sunan Kalijaga, 2013).

kebenaran, keadilan, tolong-menolong dan bahkan kasih sayang.⁹ Didalam lingkup pesantren, beradab dan berakhlakul karimah itu lebih diutamakan. Namun, mengapa masih saja di lingkup pesantren masih ada terdapat santriwati yang melanggar peraturan pondok, Untuk menemukan jawaban terhadap suatu masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah 1.Mendeskripsikan model pendidikan akhlak dalam upaya membentuk spiritualitas santriwati di TMI Al-Amien Prenduan. Dan 2.Mendeskripsikan apa saja faktor penyebab terjadinya pelanggaran norma agama oleh santriwati di TMI Al-Amien Prenduan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik lapangan, observasi, wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data (pengumpulan data), display (proses penyajian data) dan verifikasi (penarikan kesimpulan)¹⁰ Sumber data penelitian ini adalah menggunakan data primer (data pokok yang di dapat dari hasil wawancara atau observasi yang di teliti) dan data skunder (data yang berkaitan atau sebagai pendukung dari data yang di teliti). Dalam teknik pengecekan keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi teknik, yaitu dimana membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berklaitan dengan yang akan diteliti. Dalam hal ini, Penelitian ini dilakukan di Tsnawiyah TMI Al-Amien Putri Prenduan, Desa Pragaan, Kecamatan Prenduan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur.

Metode Pengumpulan Data meliputi Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.¹¹ Metode ini dilakukan untuk memperoleh secara langsung tentang pendidikan akhlak dalam upaya memperkuat spiritualitas santriwati di marhalah tssanwiyah al-amien prenduan. Dalam meperkuatkan spiritualitasa santriwati baik didalam kelas maupun diluar kelas. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Karena wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sitematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

⁹ Ahmad Sukandi, "pengembangan kecerdasan spirituali melalui pendidikan agama islam (PAI) di sekolah menengah kejuruan (SMK) EL-HAYAT KEDUNGKANDANG KOTA MALANG" (maulana malik ibrahim, 2016), 3.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 245.

¹¹ hamadi Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013), 289.

Pedoman wawancara yang digunakan adalah hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹²

Metode observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku melihat, megamati individu atau kelompok secara langsung. Dokumen merupakan suatu catatan baik catatan yang akan di catatkan maupun catatan yang telah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara menganalisis data ke dalam kategori, yaitu menjabarkan, mempolakan dan memilah-milih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat sebuah kesimpulan agar mudah dipahami baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Pembahasan dan Temuan hasil Penelitian

Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar merupakan proses perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Sementara itu moral merupakan kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut. Tindakan itu haruslah mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi.¹³

¹² sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 26 Ed. (Bandung: Alfabeta, T.T.), 140.

¹³ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam*, 2003 Ed. (Jakarta: Perdana Media, 16), 196.

Dalam islam moral sering merupakan terjemahan dari kata akhlak. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah suatu perbuatan yang lahir dengan mudah dari jiwa yang tulus, tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi.

Guru merupakan seorang pendidik yang profesional dalam menyampaikan pembelajaran didalam kelas, tidak hanya itu guru bukan hanya jadi seorang pendidik saja tapi guru jugalah yang mendidik, membimbing, menasehati, dan mengevaluasi. Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu moral dan akhlak, yang akan membentuk prinsip pribadi pada anak didiknya, menjadikan manusia berakhlak mulia, dan sekaligus langsung mempraktekkan dan mengajarkan ajaran nilai-nilai pendidikan islam.¹⁴

Perkataan “Akhlak” berasal dari bahasa arab jama’ dari “khuluqun” yang menurut logat diartikan budo pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at (ya’kub, 1983: 11). Rumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dan makhluk serta antara makhluk dengan makhluk.¹⁵

Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur’an surah al-qalam: 68 ayat 4.

“sesungguhnya engkau (ya muhammad) mempunyai budi pekerti yang luhur”

Demikian juga hadist nabi saw.:

“aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti” (H.R.. Ahmad).

Atas dasar itu, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.¹⁶

Sedangkan pendidikan akhlak sebagaimana di rumuskan oleh Ibnu Miskawaih dan dikutip oleh Abudin Nata, merupakan upaya kearah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada Al-Qur’an dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran islam.¹⁷

¹⁴ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses* (Surabaya: Elkaf Surabaya, 2005), 2.

¹⁵ Abdul Majid Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektis Islam*, 2011 Ed. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, T.T.), 9–10.

¹⁶ Ibid., 10.

¹⁷ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam*.

Sedangkan sa'adudin, (2006: 15) mengemukakan bahwa akhlak mengandung beberapa arti, diantaranya:

1. Tabiat, yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa diupayakan.
2. Adat, yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan.
3. Watak, cukupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat.¹⁸

Dengan demikian dengan demikian maka pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral dalam pendidikan islam. Telaah lebih dalam terhadap konsep akhlak yang telah dirumuskan oleh para tokoh pendidikan islam masa lalu seperti ibnu miskawaih, al-qabisi, ibn sina, al-ghazali dan al-zalnuzi, menunjukkan bahwa tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku anak didik.

Mubarok (2001:14) mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi. Orang yang berakhlak baik akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih apapun. Demikian juga orang yang berakhlak buruk, melakukan keburukan secara sponta tanpa memikirkan akibat bagi dirinya maupun yang dijahati.¹⁹

Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Preduan Sumenep, adalah merupakan salah satu sistem pondok madrasah yang menerapkan pendidikan dan pengajaran selama 24 jam, yang dalam hal ini seorang siswa tidak hanya mendapatkan pengajaran teori dalam pembelajaran formal di waktu pagi, melainkan seorang siswa mengalami proses pendidikan secara langsung, pendidikan kedisiplinan, pendidikan mandiri, pendidikan moral, pendidikan menjalankan syari'at dan pendidikan lain yang sangkut pautnya dengan keberlangsungan kegiatan proses dalam kehidupan, seorang santri di tuntut untuk taat dan tepat waktu dalam beribadah, tidak hanya beribadah salah satunya disini juga diharuskan atau diwajibkan untuk memakai bahasa sesuai dengan minggu bahasa yang telah dijadwalkan (bahasa arab dan bahasa inggris) dimanapun dan kapanpun dan yang terpenting dalam proses pembelajaran ini siswa mengalami langsung proses pendidikan tersebut.

¹⁸ dian andayanib abdul majid, *pendidikan karakter perspektif islam* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 16), 10.

¹⁹ mubarok, *pendidikan karakter perspektif islam* (2001, 16), 14.

Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Prenduan Sumenep ini tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual siswa saja melainkan juga menerapkan pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Hal ini terbukti dengan diwajibkannya siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah lima waktu, sholat tahajud dan sholat dhuhah. Disisi lain mereka juga diwajibkan belajar dikelas dan mengikuti segala kegiatan ekstrakurikuler, seperti pidato, pramuka dan lain sebagainya.

Dalam sejarah islam, Rosulallah Saw, sang nabi terakhir dalam ajaran islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter/akhlak yang baik (good character). Berikutnya, ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik. Tokoh pendidikan barat yang mendunia seperti klipatrick, lickona, brooks dan goble seakan menggemakan kembali gaung yang disuarakan socrates dan muhammad saw. Bahwa moral, akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Begitu juga dengan marthin luther king menyetujui pemikiran tersebut dengan mengatakan, "*intelligence plus character, that is the true aim of education*". Kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan.

Dengan bahasa sederhana, tujuan dari pendidikan akhlak/karakter itu ialah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Lingkungan menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap sikap atau akhlak anak didik. Baik lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan bahkan tempat kerja sekalipun. Demikian pula hal-hal yang berupa kebudayaan dan kegiatan adat atau nasehat-nasehat.

Teman sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, karena jika teman yang baik maka akan bertingkah atau berakhlak yang baik juga, dan sebaliknya jika teman memiliki akhlak yang buruk maka akan berpengaruh terhadap sikap anak didik dan bahkan melakukan perbuatan yang jelek.

Faktor yang sering terjadinya pelanggaran norma agama pada santriwati hasil dari wawancara oleh *Fikih Amaliyah* selaku ketua Baperda (Syari'ah Dan Akhlak) di TMI Tsanawiyah Al-Amien Prenduan kelas 5 IDA (Ilmu Dan Agama) mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran norma pada santriwati adalah yang pertama faktor dari teman, dan

lingkungannya juga sangat berpengaruh sekali. Terus juga dengan adanya kegiatan. Kegiatan itu juga berpengaruh, ya jika kegiatan itu sangat lama, dan sampai membuat jenuh, boring, dan capek sehingga akhirnya mereka itu bisa melanggar. Terus faktor teman, karena faktor teman itu berpengaruh besar sehingga mereka itu bisa melanggar. Terus bisa juga faktor dari diri sendiri.²⁰ Dengan adanya faktor pastilah adanya sanksi, contoh sanksi dari pengurus baperda (sayri'ah dan ibadah) sanksi tersebut ada 3 tahap. Tahap 1. Sanksi ringan.

Model Pendidikan Akhlak Dalam Upaya Memperkuat Spiritualitas Santriwati

yaitu model "*Tadzkira*" **T**= tunjukkan teladan (mengarahkan atau selalu menceritakan keteladanan Nabi Muhammada Saw. Dan agar selalu menjadi panutan yang baik bagi manusia didunia. **A**= arahkan (berikan bimbingan) memberikan bimbingan alasan, penjelasan, dan pengarahan serta diskusi-diskusi. Dan juga bisa dilakukan dengan teguran. **D**= dorongan (dengan memberikan motivasi dan nasehat-nasehat). **Z**= zakiyah (murni-suci-bersih) diawali dengan keikhlasan. Segala sesuatu jika diringi dengan keikhlasan insyaAllah terasa ringan. **K**= kontinuitas (pembiasaan dalam berbuat, bersikap dan bertindak). **I**= ingatkan (mengingatkan dalam segala hal yang melenceng dari syari'at islam) **R**= pengulangan. **A**= aplikasikan (mempraktekkan di kehidupan sehari-hari).²¹

Pembiasaan adalah sesuatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran islam.²² Dan tidak lupa pula diringi dengan do'a. Karena segala sesuatu harus melibatkan Allah swt. jika segala urusan melibatkan Allah swt. insyaAllah semuanya akan terasa ringan untuk menjalani semua kegiatan yang akan kita kerjakan.²³

Mengingat Allah swt. adalah suatu hal yang memang harus menjiwai didalam diri kita, karena hubungan antara hamba dan Allah merupakan pertanda bahwa segala sesuatu hanyalah milik Allah swt. dan selalu berserah diri hanyalah kepada Allah swt.

Didalam islam janji adalah hutang dan utang haruslah dibayar. Jika ada seseorang yang berjanji terhadap sesuatu maka orang tersebut haruslah menepatinya dan tepat waktu juga wajib bagi mereka untuk menepati janji tersebut. Dasar dari menepati janji adalah qs. An-nahl ayat 91:

²⁰ Fikih Amaliyah, "*Pendidikan Akhlak Dalam Upaya Memperkuat Spiritualitas,*" Leptop, 21 Januari 2021.

²¹ Fatimah, "*Pendidikan Akhlak,*" Leptop, 21, Kediaman Rumah.

²² Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 24), 100.

²³ Fatimah, "*Pendidikan Akhlak,*" Leptop, 21, Kediaman Rumah.

Artinya: “ dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji:.

Menunaikan amanah adalah sifat dari pribadi seseorang, yang menunjukkan bahwa orang tersebut jujur, setia dan selalu menjaga apa yang telah dia ucapkan dan kerjakan.

Akhlak Terhadap Lingkungan Dan Teman, Suka menolong orang lain adalah sebagai pertanda orang mukmin yang sedang mengalami musibah atau kesulitan dalam keadaan yang sedang kesulitan dan hatinya tergerak untuk menolong sesama yang lagi membutuhkan pertolongan.²⁴

Upaya guru pendidikan akhlak dalam memperkuat siritualitas di TMI tsanawiyah oleh Nya’i Fatimah selaku Guru Maddah Pendidikan Akhlak di TMI Tsanawiyah Al-Amien Prenduan. Membiasakan perbuatan yang sesuai dengan ajaran islam dan mempraktekkan langsung bagaimana cara berakhlak atau bertingkah laku di kehidupan sehari-hari. Kita sebagai guru atau pendidik sudah kewajiban untuk menegur murid agar mempraktekkan *akhlakul karimah* yang sudah di pelajari. Selain dari itu sebagai pendidik juga harus selalu mendo’akan agar mendapatkan hidayah dari Allah SWT. dan upaya saya untuk membaguskan akhlak mereka ya hanya sebatas kemampuan saya, tapi kita kembali lagi kepada Allah SWT. semuanya itu hanyalah milik Allah SWT. saya hanya menyampaikan bagaimana cara berakhlak yang baik dan bertingkah laku sesuai dengan syari’at islam. Misalkan jika masih saja di antara mereka memiliki akhlak yang kurang baik bukan berarti kita sebagai pendidik tidak mengajari atau menegur mereka tentang akhlak yang baik dan benar, kita kembali lagi kepada Allah SWT. mungkin itu belum dapat hidayah dari Allah SWT.²⁵

Kesimpulan

Di dalam pendidikan akhlak yang paling utama, karena akhlak itu sangat berpengaruh sekali terhadap tingkah laku manusia. Ajaran-ajaran akhlak yang sebagaimana telah dicontohkan oleh nabi kita yaitu Nabi Muhammad Saw. Dalam kehidupan sehari-hari. Seperti contoh hal yang kecil yaitu bagaimana cara bersikap terhadap orang tua, adab sopan santun terhadap orang yang lebih tua atau kepada guru, dan juga cara berjalan, makan, minum, bercermin dan lain sebagainya. Didalam upaya memperkuat spiritualitas santriwati guru pendidikan akhlak memiliki peranan yang sangat penting. Karena dengan adanya guru pendidikan akhlak merupakan pendidik serta membimbing yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian islam terhadap anak didik atau

²⁴ Rosihon Anwar, *Akhlak*, T.T., 111–113.

²⁵ Fatimah, “*Pendidikan Akhlak Dalam Upaya Memperkuat Spiritualitas*,” Leptop, 21, Kediaman Rumah.

santriwati. Serta juga bertanggung jawab kepada Allah Swt. mengajarkan kepada anak didik atau santriwati yaitu: mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam, menanamkan keimanan didalam jiwa anak didik atau santriwati, dan juga mendidik anak agar taat kepada Allah Swt. dan patuh kepada orang tua dan selalu menjunjung tinggikan agama islam, mendidikan anak atau santriwati agar berbudi pekerti dan berakhlakul karimah dan mulia.

Daftar Pustaka

- Abudin Nata. *Manajemen Pendidikan Islam*. 2003 Ed. Jakarta: Perdana Media, 16.
- Ahmad Sukandi. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Mengah Kejuruan (Smk) El-Hayat Kedungkandang Kota Malang." Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Akhyak. *Profil Pendidikan Sukses*. Surabaya: Elkaf Surabaya, 2005.
- Dian Andayani, Abdul Majid. *Pendidikan Karakter Perspektis Islam*. 2011 Ed. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, T.T.
- Armai Arif. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. 2002 Ed. Jakarta: Ciputat Press, 24.
- Fatimah. "Pendidikan Akhlak." *Leptop*, 21. Kediaman Rumah.
- . "Pendidikan Akhlak Dalam Upaya Memperkuat Spiritualitas." *Leptop*, 21 Januari 2021. Kediaman Rumah.
- Fikih Amaliyah. "Pendidikan Akhlak Dalam Upaya Memperkuat Spiritualitas." *Leptop*, 21 Januari 2021. Mushollah Asma Lathifah.
- Hamadi Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Jamila. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Sabibul Huda Sudimulyo Nguling Pasusuran." Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2000.
- Abdul Majid, Dian Andayanib. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 16.
- Mubarok. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. 2001, 16.
- Muhammad Natsir. "Pendidikan Spiritual Melalui Pembelajaran Al-Mahfuzat (Kata-Kta Mutiara)." *Jurnal Tarbawi Jepara*, Vol.15 (2018).
- Nur Pratiwi. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Min Jejeran Wonokromo Pleret Bantul." Uin Sunan Kalijaga, 2013.
- Rosihon Anwar. *Akhlak*, T.T.
- Rosihon Anwar. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Seka Andrean Dan M Khusnun Niam. "Peningkatan Spiritualitas Melalui Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak." [Http://Journal.Iaingorontalo.Ac.Id/Index.Php/Ir](http://Journal.Iaingorontalo.Ac.Id/Index.Php/Ir), Vol.16 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. 26 Ed. Bandung: Alfabeta, T.T.
- Yoke Suryadarma. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." Vol.No 2 (2015).